

Efektivitas Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu Postpartum: Study Literatur

Desi heriyana^{1*}, Musni²

¹⁻² Prodi D-III Kebidanan, Institut Batari Toja Bone, Indonesia

*Penulis Korespondensi: dhesyheriyana@gmail.com

Abstract. Background: Suboptimal breast milk production during the postpartum period remains a major barrier to successful exclusive breastfeeding. Various non-pharmacological interventions have been developed to address this issue, including oxytocin massage, which is believed to stimulate the release of the oxytocin hormone and facilitate milk ejection. However, findings regarding its effectiveness remain varied, highlighting the need for a comprehensive synthesis of scientific evidence. **Objective:** This study aims to review and synthesize evidence on the effectiveness of oxytocin massage in increasing breast milk production among postpartum mothers. **Methods:** A literature review with a narrative review approach was conducted using articles from Google Scholar, PubMed, and Garuda databases published between 2021 and 2025. Keywords included oxytocin massage, breast milk production, and postpartum mothers. Inclusion criteria were original research articles involving postpartum mothers receiving oxytocin massage interventions with full-text access. Article selection followed the PRISMA flow, resulting in 12 eligible studies analyzed narratively. **Results:** Most studies reported that oxytocin massage improves breast milk production and milk flow, indicated by increased milk volume, improved let-down reflex, higher breastfeeding frequency, and adequate infant intake. The effect is associated with parasympathetic stimulation that promotes oxytocin release and maternal relaxation. **Conclusion:** Oxytocin massage is a safe and practical complementary intervention to support breast milk production, although further studies with stronger experimental designs are needed.

Keywords: Breast Milk Production; Exclusive Breastfeeding; Lactation; Oxytocin Massage; Postpartum Mothers.

Abstrak. Latar Belakang: Produksi ASI yang tidak optimal pada masa postpartum masih menjadi salah satu hambatan utama dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Berbagai intervensi nonfarmakologis telah dikembangkan untuk mengatasi masalah ini, salah satunya adalah pijat oksitosin yang diyakini dapat merangsang pelepasan hormon oksitosin dan memperlancar pengeluaran ASI. Namun, temuan mengenai efektivitasnya masih beragam sehingga diperlukan sintesis bukti ilmiah yang komprehensif. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menelaah dan mensintesis bukti ilmiah mengenai efektivitas pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain literature review dengan pendekatan narrative review. Pencarian artikel dilakukan melalui database Google Scholar, PubMed, dan Garuda dengan rentang publikasi tahun 2021–2025. Kata kunci yang digunakan meliputi *oxytocin massage*, *breast milk production*, dan *postpartum mothers*. Kriteria inklusi adalah artikel penelitian asli yang melibatkan ibu postpartum dengan intervensi pijat oksitosin dan tersedia dalam teks lengkap. Seleksi artikel mengikuti alur PRISMA dan menghasilkan 12 artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis secara naratif. **Hasil:** Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa pijat oksitosin efektif dalam meningkatkan produksi dan kelancaran aliran ASI. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh bertambahnya volume ASI, membaiknya refleksi let-down, meningkatnya frekuensi menyusui, serta kecukupan asupan ASI pada bayi. Efek ini berkaitan dengan stimulasi saraf parasimpatis yang memicu pelepasan oksitosin serta memberikan efek relaksasi pada ibu. **Kesimpulan:** Pijat oksitosin merupakan intervensi komplementer yang aman dan praktis untuk membantu meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum. Namun, penelitian lanjutan dengan desain eksperimen yang lebih kuat masih diperlukan.

Kata Kunci: ASI Eksklusif; Ibu Postpartum; Laktasi; Pijat Oksitosin; Produksi ASI.

1. LATAR BELAKANG

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi terbaik bagi bayi karena mengandung komponen imunologis, enzim, hormon, dan zat gizi yang lengkap untuk mendukung pertumbuhan serta perkembangan optimal. Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan terbukti menurunkan risiko infeksi, malnutrisi, dan kematian bayi. Meskipun demikian, cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih belum mencapai target nasional, sehingga diperlukan berbagai intervensi untuk meningkatkan keberhasilan menyusui. (Ernawati et al., 2024).

Salah satu hambatan utama dalam keberhasilan pemberian ASI adalah rendahnya produksi ASI pada periode awal postpartum. Banyak ibu menghentikan pemberian ASI lebih dini karena merasa produksi ASI tidak mencukupi kebutuhan bayi. Penelitian menunjukkan bahwa persepsi ASI tidak cukup sering menjadi alasan ibu beralih ke susu formula pada hari-hari pertama setelah persalinan (Sunengsih et al., 2023).

Produksi dan pengeluaran ASI dipengaruhi oleh mekanisme hormonal, terutama hormon prolaktin dan oksitosin. Hormon oksitosin berperan dalam refleksi pengeluaran ASI (let-down reflex), sedangkan kondisi psikologis seperti stres, nyeri, dan kelelahan dapat menghambat pelepasan hormon tersebut. Kurangnya stimulasi oksitosin pada masa nifas berkontribusi terhadap tidak lancarnya produksi ASI pada ibu postpartum (Agustia N & Camelia R, 2024).

Upaya untuk meningkatkan produksi ASI dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologis maupun non-farmakologis. Namun, intervensi non-farmakologis lebih banyak direkomendasikan karena relatif aman, mudah dilakukan, dan minim efek samping. Salah satu metode yang banyak digunakan dalam praktik kebidanan adalah pijat oksitosin, yaitu teknik pemijatan sepanjang tulang belakang hingga costae kelima–keenam untuk merangsang pelepasan hormon oksitosin (Putri et al., 2024).

Beberapa penelitian terbaru melaporkan bahwa pijat oksitosin mampu meningkatkan kelancaran produksi ASI pada ibu postpartum. Studi quasi-eksperimental menunjukkan adanya peningkatan produksi ASI setelah pemberian pijat oksitosin dibandingkan sebelum intervensi. Selain itu, pijat oksitosin juga memberikan efek relaksasi yang membantu meningkatkan kenyamanan ibu selama menyusui (Sari et al., 2023).

Penelitian lain menemukan bahwa kombinasi perawatan payudara dan pijat oksitosin memberikan hasil yang lebih baik dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas. Intervensi ini bekerja melalui stimulasi saraf parasimpatis yang memicu pelepasan hormon oksitosin sehingga refleksi pengeluaran ASI menjadi lebih optimal. Meskipun sebagian besar penelitian menunjukkan hasil positif, desain penelitian yang digunakan masih bervariasi, mulai dari studi

pre-eksperimental, quasi-eksperimental, hingga laporan kasus. Variasi metode, ukuran sampel, dan indikator pengukuran produksi ASI menyebabkan tingkat kekuatan bukti menjadi belum konsisten. Hal ini menunjukkan perlunya sintesis evidence yang lebih komprehensif melalui studi literatur.

Selain itu, pada kondisi tertentu seperti ibu postpartum sectio caesarea, hambatan produksi ASI cenderung lebih tinggi akibat keterlambatan mobilisasi dan gangguan stimulasi hormonal. Studi terbaru melaporkan bahwa penerapan pijat oksitosin pada ibu post-SC dapat membantu meningkatkan indikator kecukupan ASI dan frekuensi menyusui bayi.(Pramesti ND & Lindayani E).

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kajian literatur yang sistematis untuk menilai efektivitas pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum. Studi literatur ini diharapkan dapat memberikan dasar evidence-based bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan, dalam mengimplementasikan intervensi pijat oksitosin guna mendukung keberhasilan pemberian ASI.

2. KAJIAN TEORITIS

Menyusui merupakan proses fisiologis kompleks yang melibatkan interaksi antara faktor hormonal, neurologis, dan psikologis ibu. Produksi dan pengeluaran ASI terutama diatur oleh hormon prolaktin dan oksitosin. Prolaktin berperan dalam sintesis ASI, sedangkan oksitosin memicu refleksi pengeluaran ASI (*let-down reflex*) melalui kontraksi sel mioepitel pada alveoli payudara. Ketidakseimbangan mekanisme ini dapat menyebabkan keterlambatan atau penurunan produksi ASI pada ibu postpartum (Sari et al., 2023).

Pada masa postpartum awal, banyak ibu mengalami hambatan pengeluaran ASI yang berhubungan dengan stres, kelelahan, nyeri pascapersalinan, serta kurangnya stimulasi payudara. Kondisi psikologis ibu diketahui sangat mempengaruhi pelepasan oksitosin; ketika ibu mengalami kecemasan, refleksi oksitosin dapat terhambat sehingga ASI tidak keluar secara optimal. Hal ini menjadi salah satu penyebab kegagalan pemberian ASI eksklusif di berbagai wilayah (Purwanti et al., 2024).

Pijat oksitosin merupakan salah satu intervensi non-farmakologis yang banyak digunakan dalam praktik kebidanan untuk membantu meningkatkan produksi ASI. Teknik ini dilakukan dengan pemijatan sepanjang tulang belakang hingga costa kelima-keenam yang bertujuan merangsang saraf parasimpatis dan memicu pelepasan hormon oksitosin. Selain meningkatkan refleksi pengeluaran ASI, pijat oksitosin juga memberikan efek relaksasi yang dapat menurunkan stres ibu menyusui (Putri et al., 2024).

Secara fisiologis, stimulasi mekanik melalui pijatan diyakini meningkatkan aktivitas hipotalamus dan hipofisis posterior sehingga sekresi oksitosin meningkat. Peningkatan oksitosin akan memperkuat kontraksi sel mioepitel di sekitar alveoli payudara sehingga ASI lebih mudah dikeluarkan. Mekanisme ini menjelaskan mengapa intervensi pijat oksitosin sering digunakan sebagai terapi komplementer dalam manajemen laktasi (Ernawati et al., 2024).

Berbagai penelitian empiris dalam lima tahun terakhir menunjukkan efektivitas pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI. Studi quasi-eksperimental melaporkan bahwa pijat oksitosin mampu memperlancar produksi ASI dan meningkatkan kenyamanan ibu postpartum setelah intervensi diberikan secara rutin. Hasil ini menguatkan bahwa pendekatan non-farmakologis dapat menjadi strategi pendukung keberhasilan menyusui.

Penelitian lain juga menemukan bahwa kombinasi pijat payudara dan pijat oksitosin memberikan peningkatan produksi ASI yang lebih signifikan dibandingkan tanpa intervensi. Hal ini menunjukkan adanya efek sinergis antara stimulasi lokal payudara dan stimulasi refleks oksitosin melalui pemijatan punggung. Namun, variasi metode dan durasi intervensi antar penelitian masih cukup besar (Nopianti et al., 2024).

Selain itu, pendekatan multimodal seperti pijat oksitosin yang dikombinasikan dengan afirmasi positif atau akupresur juga dilaporkan mampu meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum. Intervensi tersebut bekerja tidak hanya melalui jalur fisiologis tetapi juga melalui peningkatan kondisi psikologis ibu, yang pada akhirnya mendukung refleks oksitosin (Romzalina et al., 2023).

Meskipun sebagian besar penelitian menunjukkan hasil positif, terdapat heterogenitas dalam desain penelitian, ukuran sampel, serta indikator pengukuran produksi ASI. Beberapa studi menggunakan indikator subjektif seperti persepsi kelancaran ASI, sementara yang lain menggunakan volume ASI atau frekuensi menyusui. Perbedaan ini menyebabkan kekuatan bukti ilmiah masih perlu disintesis secara sistematis melalui studi literatur (Sunengsih et al., 2023).

Berdasarkan uraian teoritis dan temuan empiris tersebut, pijat oksitosin memiliki dasar fisiologis yang kuat dan potensi klinis dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum. Namun, untuk memperoleh kesimpulan yang lebih komprehensif dan *evidence-based*, diperlukan studi literatur yang menelaah secara kritis berbagai hasil penelitian terkini mengenai efektivitas pijat oksitosin terhadap produksi ASI.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi literatur (*literature review*) yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan penelitian terkait efektivitas pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum. Pendekatan literature review dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai bukti ilmiah yang telah dipublikasikan serta membantu merumuskan kesimpulan berbasis evidence mengenai intervensi nonfarmakologis dalam meningkatkan produksi ASI. Metode ini banyak digunakan dalam penelitian kebidanan untuk mengintegrasikan hasil berbagai studi primer secara sistematis (Hidayah et al., 2023).

Strategi penelusuran artikel dilakukan secara sistematis pada beberapa basis data ilmiah bereputasi, yaitu Google Scholar, PubMed, dan Garuda, guna memperoleh artikel yang relevan dan terindeks. Proses pencarian dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, antara lain: “*pijat oksitosin*”, “*oxytocin massage*”, “*produksi ASI*”, “*breast milk production*”, “*postpartum mothers*”, dan “*lactation*”. Penggunaan beberapa database bertujuan meningkatkan sensitivitas pencarian dan meminimalkan bias publikasi.

Rentang waktu publikasi yang digunakan dalam penelusuran adalah 5 tahun terakhir (2021–2025) untuk memastikan bahwa bukti yang dianalisis merupakan temuan mutakhir. Pembatasan tahun penting dalam literature review karena praktik klinis kebidanan bersifat dinamis dan terus berkembang. Studi terbaru menunjukkan bahwa intervensi pijat oksitosin masih aktif diteliti sebagai metode komplementer dalam meningkatkan produksi ASI (Lestari et al., 2024).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel penelitian asli (*original research*), (2) responden ibu postpartum atau ibu nifas, (3) intervensi berupa pijat oksitosin, (4) outcome berupa produksi atau pengeluaran ASI, (5) artikel *full text*, dan (6) artikel yang dipublikasikan dalam jurnal terindeks nasional maupun internasional. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel review, prosiding, skripsi/tesis yang tidak dipublikasikan, serta penelitian dengan intervensi utama selain pijat oksitosin.

Proses seleksi artikel dilakukan menggunakan alur *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) secara bertahap yang meliputi identifikasi, skrining, uji kelayakan (*eligibility*), dan inklusi akhir. Pada tahap awal, seluruh artikel yang ditemukan melalui database dikumpulkan dan dilakukan penghapusan duplikasi. Selanjutnya dilakukan skrining judul dan abstrak untuk menilai kesesuaian dengan topik penelitian.

Artikel yang lolos skrining kemudian dibaca secara *full text* untuk menilai kesesuaian dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Penilaian kualitas metodologi studi juga dilakukan secara kritis untuk memastikan bahwa artikel yang dianalisis memiliki validitas ilmiah yang memadai. Proses ini penting karena beberapa penelitian quasi-eksperimental tentang pijat oksitosin menunjukkan variasi kualitas desain penelitian (Suarni et al., 2023).

Data dari artikel yang memenuhi kriteria kemudian diekstraksi menggunakan lembar ekstraksi yang telah disusun peneliti. Variabel yang dikumpulkan meliputi: penulis, tahun publikasi, lokasi penelitian, desain penelitian, jumlah sampel, karakteristik responden, prosedur pijat oksitosin, serta hasil utama terkait produksi ASI. Teknik ekstraksi terstruktur membantu memudahkan proses sintesis dan perbandingan antar studi.

Analisis data dilakukan secara naratif (*narrative synthesis*) dengan membandingkan temuan antar penelitian yang telah dipilih. Pendekatan ini digunakan karena adanya heterogenitas desain penelitian, metode pengukuran produksi ASI, serta variasi durasi intervensi pijat oksitosin pada studi yang direview. Beberapa penelitian pra-eksperimental dan quasi-eksperimental menunjukkan peningkatan signifikan produksi ASI setelah intervensi pijat oksitosin (Oktaviona & Sulatri, 2025).

Untuk menjaga kredibilitas penelitian, peneliti juga memperhatikan aspek etika publikasi dengan hanya menggunakan artikel dari jurnal yang memiliki DOI, peer-review, dan terindeks. Selain itu, seluruh sumber dikutip secara sistematis sesuai kaidah ilmiah. Dengan metode ini diharapkan hasil literature review mampu memberikan bukti ilmiah yang kuat mengenai efektivitas pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelusuran literatur dilakukan pada tiga basis data utama yaitu Google Scholar, PubMed, dan Garuda dengan rentang publikasi tahun 2021–2025. Berdasarkan strategi pencarian menggunakan kombinasi kata kunci *oxytocin massage*, *breast milk production*, dan *postpartum mothers*, diperoleh 186 artikel pada tahap identifikasi. Setelah proses penghapusan duplikasi dan skrining judul serta abstrak, sebanyak 34 artikel dinilai relevan untuk dibaca full text. Tahap akhir seleksi menggunakan kriteria inklusi menghasilkan 12 artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis dalam studi literatur ini. Prosedur seleksi mengikuti prinsip PRISMA untuk meningkatkan transparansi dan replikasi penelitian (Hidayah et al., 2023).

Sebagian besar penelitian yang dianalisis menggunakan desain quasi-eksperimental dan pre-eksperimental dengan kelompok ibu postpartum sebagai responden. Rentang sampel pada studi yang direview berkisar antara 15 hingga 60 responden. Lokasi penelitian didominasi oleh

fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama di Indonesia, seperti puskesmas dan klinik bersalin. Durasi intervensi pijat oksitosin umumnya diberikan selama 2–7 hari postpartum dengan frekuensi 1–2 kali per hari. Variasi ini menunjukkan bahwa implementasi pijat oksitosin cukup fleksibel dalam praktik klinis (Sunengsih et al., 2023).

Analisis terhadap 12 artikel menunjukkan bahwa mayoritas penelitian melaporkan peningkatan produksi atau kelancaran ASI setelah pemberian pijat oksitosin. Indikator yang digunakan meliputi volume ASI, frekuensi menyusui, refleks let-down, serta indikator kecukupan ASI pada bayi. Studi oleh Sari et al. (2023) menemukan adanya peningkatan signifikan kelancaran ASI pada kelompok intervensi dibandingkan sebelum perlakuan. Temuan ini memperkuat peran pijat oksitosin sebagai intervensi komplementer dalam manajemen laktasi.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Studi tentang Pijat Oksitosin dan Produksi ASI.

No	Peneliti (Tahun)	Desain	Sampel	Hasil Utama
1	Sunengsih et al. (2023)	Quasi eksperimen	30 ibu	Produksi ASI meningkat signifikan
2	Ernawati et al. (2024)	Quasi eksperimen	40 ibu	Kelancaran ASI lebih baik pada kelompok pijat
3	Putri et al. (2024)	Pre-eksperimen	25 ibu	Refleks let-down meningkat
4	Sari et al. (2023)	Quasi eksperimen	32 ibu	Frekuensi menyusu meningkat

Sumber: Sintesis peneliti dari berbagai jurnal terindeks (2023–2024).

Hasil studi yang menunjukkan peningkatan produksi ASI sejalan dengan teori fisiologi laktasi bahwa stimulasi mekanik pada area punggung dapat meningkatkan sekresi hormon oksitosin. Oksitosin berperan dalam kontraksi sel mioepitel alveoli payudara sehingga memperlancar pengeluaran ASI. Penelitian oleh Putri et al. (2024) mendukung mekanisme ini dengan menunjukkan peningkatan refleks let-down setelah intervensi pijat oksitosin.

Temuan dalam literature review ini konsisten dengan penelitian Ernawati et al. (2024) yang melaporkan bahwa kombinasi breast care dan pijat oksitosin memberikan peningkatan produksi ASI yang lebih signifikan dibandingkan tanpa intervensi. Namun demikian, beberapa studi melaporkan peningkatan yang tidak terlalu besar, yang kemungkinan dipengaruhi oleh variasi teknik pemijatan, durasi intervensi, serta kondisi psikologis ibu postpartum. Variasi ini menunjukkan pentingnya standarisasi prosedur pijat oksitosin dalam praktik klinis.

Secara umum, hipotesis bahwa pijat oksitosin efektif meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum dapat diterima berdasarkan mayoritas hasil penelitian yang menunjukkan perbedaan signifikan sebelum dan sesudah intervensi. Mekanisme kerja yang melibatkan stimulasi saraf parasimpatis dan pelepasan oksitosin memberikan dasar biologis yang kuat. Namun, kekuatan bukti masih berada pada level sedang karena sebagian besar studi menggunakan desain quasi-eksperimental tanpa randomisasi.

Secara teoretis, hasil kajian ini memperkuat konsep bahwa intervensi sentuhan terapeutik dapat memodulasi respons neuroendokrin pada ibu postpartum. Pijat oksitosin tidak hanya bekerja secara mekanik tetapi juga melalui jalur psikofisiologis yang menurunkan stres dan meningkatkan relaksasi ibu. Hal ini mendukung pendekatan holistik dalam asuhan kebidanan berbasis evidence.

Secara praktis, pijat oksitosin dapat direkomendasikan sebagai intervensi komplementer yang mudah, murah, dan aman untuk diterapkan oleh bidan di fasilitas pelayanan kesehatan maupun pada perawatan rumah. Implementasi rutin pada masa nifas berpotensi meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif. Namun demikian, diperlukan pelatihan standar bagi tenaga kesehatan serta penelitian eksperimental dengan desain yang lebih kuat untuk mempertegas efektivitas intervensi ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil telaah terhadap 12 artikel penelitian yang memenuhi kriteria inklusi, dapat disimpulkan bahwa pijat oksitosin menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan produksi dan kelancaran ASI pada ibu postpartum. Mayoritas studi yang direview melaporkan adanya peningkatan indikator produksi ASI, baik yang diukur melalui volume ASI, refleks let-down, frekuensi menyusui, maupun indikator kecukupan ASI pada bayi setelah intervensi pijat oksitosin diberikan. Temuan ini konsisten pada berbagai desain penelitian, terutama quasi-eksperimental dan pre-eksperimental, sehingga memberikan dukungan empiris terhadap manfaat pijat oksitosin sebagai intervensi komplementer dalam manajemen laktasi (Sunengsih et al., 2023; Sari et al., 2023).

Secara fisiologis, efektivitas pijat oksitosin didukung oleh mekanisme neuroendokrin yang melibatkan stimulasi saraf parasimpatis dan peningkatan sekresi hormon oksitosin. Peningkatan hormon oksitosin memicu kontraksi sel mioepitel alveoli payudara sehingga memperlancar pengeluaran ASI. Selain itu, efek relaksasi dari pijatan turut menurunkan stres ibu postpartum yang selama ini diketahui menjadi salah satu faktor penghambat refleks oksitosin (Putri et al., 2024).

Meskipun demikian, kekuatan bukti dalam kajian ini masih berada pada tingkat sedang karena sebagian besar penelitian menggunakan desain quasi-eksperimental dengan ukuran sampel relatif kecil dan tanpa randomisasi. Variasi dalam teknik pemijatan, frekuensi intervensi, serta indikator pengukuran produksi ASI juga menjadi faktor yang berpotensi menimbulkan heterogenitas hasil. Oleh karena itu, interpretasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati.

Secara keseluruhan, studi literatur ini menegaskan bahwa pijat oksitosin merupakan intervensi non-farmakologis yang potensial, aman, dan mudah diterapkan untuk membantu meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum. Temuan ini mendukung integrasi pijat oksitosin dalam praktik asuhan kebidanan berbasis evidence guna meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR REFERENSI

- Agustia, N., & Camelia, R. (2024). Effect of lactation massage and oxytocin massage on milk production in postpartum women. *Lentera Perawat*. <https://jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/lenteraperawat/article/view/475>
- Ernawati, D., Ani, M., & Muyassaroh, Y. (2024). The effect of combination of breast massage and oxytocin massage on breast milk production in primiparous postpartum mothers. *JOMISBAR*. <https://doi.org/10.31983/jomisbar.v6i2.12741>
- Heryani, P., & Khofiyah, N. (2023). The effect of oxytocin massage on breast milk production of postpartum mothers. <https://jurnal.iakmikusdus.org/article/view/122>
- Hidayah, N., et al. (2023). Pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi ASI. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. <https://doi.org/10.37012/jik.v15i2.1871>
- Kusniawati, R., et al. (2023). Oxytocin massage with positive affirmation. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*. <https://doi.org/10.59890/ijnhs.v3i1.202>
- Lestari, P. D., et al. (2024). Pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI. *Jurnal Ilmiah Bidan*. <https://doi.org/10.69935/jidan.v8i2.70>
- Nopianti, D., et al. (2024). Acupressure and oxytocin massage. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*. <https://doi.org/10.33221/jiki.v15i03.3392>
- Oktaviona, F., & Sulatri. (2025). Efektivitas pijat oksitosin dengan breast care terhadap produksi ASI. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i1.43139>
- Pramesti, N. D., & Lindayani, E. (2025). The application of oxytocin massage to increase breast milk production in postpartum mothers with sectio caesarea. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/46143>
- Purwanti, Y., et al. (2024). Effectiveness of oxytocin massage on breast milk production. *Jurnal Prepotif*. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i1.27232>
- Putri, V. S., Sanjaya, R., Komalasari, & Primadevi, I. (2024). Pengaruh pijat oksitosin pada ibu nifas untuk meningkatkan produksi ASI. *Jurnal Kebidanan Aisyiyah*. <https://doi.org/10.57214/jka.v9i1.699>

- Romzalina, D. E., et al. (2023). Oxytocin massage with lavender oil. *Maternal and Child Health Journal*. <https://doi.org/10.36086/maternalandchild.v3i1.1680>
- Sari, E. M., Krismiyati, M., & Putrianti, B. (2023). The effect of oxytocin massage on the smoothness of breast milk production in postpartum mothers. *Proceedings of International Conference on Nursing and Health Sciences*. <https://doi.org/10.37287/picnhs.v5i2.5229>
- Suarni, S., et al. (2023). Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum. *Journal of Health Quality Development*. <https://doi.org/10.51577/jhqd.v3i1.856>
- Sunengsih, S., Arisman, Y., & Yolanda, S. D. (2023). The effect of oxytocin massage on breastmilk production in postpartum mothers. *Jurnal Kesehatan Komunitas*. <https://doi.org/10.35451/jkk.v6i1.1879>